

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seseorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.[1]

Tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:[14]

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.

3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

2.1.2 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Di Indonesia diatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan mengenai ketepatan waktu tersebut diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 dan Peraturan Bapepam No.X.K.2 dan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 sejak tanggal berakhirnya tahun buku.[15]

Pada tanggal 30 september 2003 Bapepam Mengeluarkan Peraturan Bapepam No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996. Pada keputusan ketua Bapepam dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan

disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat penting. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep- 431/BL/2012 pada tanggal 1 Agustus 2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama dengan tahun sebelumnya. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.[2]

Salinan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 juga mengatur tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini berlaku untuk penyusunan Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai tahun 2017.

2.1.3 *Timeliness*

Akuntan, manajer dan analisis keuangan percaya bahwa ketepatan waktu merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Informasi yang disajikan

tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang disediakan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi yang relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai yaitu: (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predectie value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback vaue*), (c) tepat waktu (*timeliness*). Oleh karena itu, tepat waktu merupakan salah satu hal penting dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Timeliness dalam hal ini merupakan rentang waktu penyampaian laporan keuangan baik secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu. *Timeliness* secara tepat waktu berarti tersedianya informasi pada saat belum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Sedangkan *timeliness* tidak tepat waktu telah kehilangan nilai untuk tindakan masa yang akan datang. *Timeliness* itu sendiri tidak dapat membuat suatu informasi yang tidak relevan menjadi relevan. Tetapi ketidaktepatan waktu dapat menghilangkan relevansi yang dipunyai suatu informasi. Di samping hakikat informasi, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia mencantumkan unsur materialitas sebagai faktor yang mempengaruhi relevansi suatu informasi.[14]

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK,2012):

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Sehingga dalam hal ini perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) yaitu tanggal 31 Maret merupakan perusahaan yang termasuk dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Apabila perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen melewati batas akhir bulan ketiga (90 hari) yaitu tanggal 31 Maret merupakan perusahaan yang termasuk dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Hal ini sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 431/BL/2012 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.[2]

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan.

Dimana profitabilitas terdiri atas *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, ROA, ROE dan *cash return on assets*. [16]

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Pola perhitungan profitabilitas disini menggunakan Return on Total Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Standar industri ROA sebesar 30%. [17]

Rumus ROA yakni sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.1)$$

Pengukuran dengan ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asset. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan. Rasio ini mengidentifikasi return

yang diperoleh dari sumber daya yang diinvestasikan, baik oleh pemegang saham maupun kreditur.

2.1.5 Leverage

Rasio pengelolaan hutang adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Rasio hutang (*leverage ratio*) adalah rasio yang menggambarkan proporsi hutang terhadap aset ataupun ekuitas.[18]

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya. [17]

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui *leverage* perusahaan adalah dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rumus DER adalah sebagai berikut. [19]

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (2.2)$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, dengan standar industry sebesar 90%.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran atau skala perusahaan merupakan variabel yang penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran dapat digolongkan menjadi salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. [20]

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi lainnya dan berkesinambungan antara setiap periode.[10]

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan keputusan keuangan banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. [21]

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (2.3)$$

2.1.7 Reputasi KAP

KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. KAP dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma, atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik. Adapun persyaratan untuk mendapatkan izin usaha KAP:[22]

1. Memiliki Nomor Wajib Pajak Pribadi untuk KAP yang berbentuk usaha perseorangan atau Nomor Pokok Wajib Pajak Badan untuk KAP yang berbentuk persekutuan perdata dan firma.
2. Memiliki rancangan system pengendalian mutu.

3. Memiliki paling sedikit 2 (dua) orang tenaga kerja profesional pemeriksa di bidang akuntansi.
4. Membuat surat pernyataan dengan bermaterai cukup bagi bentuk usaha perseorangan, dengan mencantumkan paling sedikit alamat akuntan publik, nama dan domisili kantor dan maksud dan tujuan pendirian kantor.
5. Memiliki akta pendirian yang dibuat oleh dan di hadapan notaris.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat digunakan untuk menilai kualitas audit. Reputasi kantor akuntan publik adalah wakil untuk kualitas audit (independensi auditor) karena tidak ada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran besar, dan auditor mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan (keseluruhan kelompok klien mereka) jika mereka salah melaporkan.[20]

Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Misalnya kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik “Big 4”. Empat kantor akuntan publik terbesar ini, yang seluruhnya beroperasi secara internasional, dan mengaudit sebagian besar korporasi besar di Amerika Serikat. Keempat kantor akuntan tersebut adalah Deloitte and Touche, LLP; Ernst & Young, LLP; KPMG, LLP; dan PricewaterhouseCoopers, LLP. Karena kantor akuntan Empat Besar ini mengaudit klien perusahaan besar di Amerika Serikat dan karena sebagian besar CPA bekerja pada mereka, maka kantor akuntan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap komunitas bisnis.[22]

Reputasi KAP dapat diukur apabila laporan keuangan di audit oleh auditor yang tergabung dalam KAP berukuran besar (*Big Four Accounting Firms*) diberikan angka 1, apabila laporan keuangan di audit oleh auditor yang tidak tergabung dalam KAP berukuran besar (*Non Big Four Accounting Firms*) diberikan angka 0.

2.1.8 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan yaitu:[23]

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar

professional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

b. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku**

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi:

1. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
2. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.
3. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
4. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.
5. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
6. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh BAPEPAM namun tidak disajikan atau di-*review*
7. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.

8. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana:

1. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
2. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
3. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia harus juga mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraph penjelasan di dalam paragraph pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk. Frasa seperti tergantung atas atau dengan penjelasan berikut ini memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuat oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari.

d. Pendapat Tidak Wajar

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya (a) semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan (b) dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal itu.

e. **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat**

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS. Jika pernyataan tidak memberikan pendapat disebabkan pembatasan lingkup audit, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

2.1.9 Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Dalam prakteknya, hampir semua sistem perpajakan menghadapi masalah perlawanan pajak dalam kaitannya dengan pembayaran pajak yang harus dibayar. Perlawanan pajak oleh wajib pajak dapat berupa perlawanan pasif atau sering disebut kelalaian maupun perlawanan aktif yang sering disebut sebagai penggelapan. [24]Perlawanan pasif merupakan perlawanan dalam bentuk hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dimana hambatan ini bukan merupakan inisiatif dari Wajib Pajak tetapi mungkin juga akibat dari kondisi ekonomi. Perlawanan aktif merupakan perlawanan yang dilihat secara nyata, yaitu dalam bentuk perbuatan

secara langsung yang ditujukan kepada aparat pajak dengan tujuan untuk mengurangi pajak. Perlawanan pajak aktif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan perlawanan aktif dengan cara tertentu tanpa melanggar Undang-undang Perpajakan, atau cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak[25]. (2) Perlawanan aktif dengan melanggar Undang-Undang perpajakan yang biasa disebut *tax evasion*. [24]

Selanjutnya dikemukakan bahwa suatu hal yang wajar apabila seorang wajib pajak membayar pajaknya tidak melebihi apa yang menjadi kewajibannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dengan mengingat asumsi yang dibuat pada waktu merencanakan undang-undang pajak tersebut bahwa wajib pajak akan melaporkan semua penghasilannya dengan benar dan mengklaim semua potongan-potongan yang dikenakan oleh undang-undang pajak. Dengan demikian, secara moral pun tidak dianggap salah, apabila pengurangan beban pajak melalui penghindaran pajak tersebut masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Perhitungan penghindaran pajak (*tax avoidance*) menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Rumus ETR yakni: [11]

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}} \quad (2.4)$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Penelitian ini berdasarkan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan yang terangkum sebagai berikut:

1. Eliza Xavier Soares Pinto dan Nur Handayani (2016)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* keuangan (DER), ukuran perusahaan, reputasi KAP dan Opini Audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2012-2014 dan jumlah sampel total pada penelitian ini dengan periode penelitian 3 tahun adalah 102 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. dan Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Dewi Rahmayanti (2016)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji audit delay dan profitability terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan model *Pooled Least Squared*(PLS) pada analisis data panel terhadap sejumlah 75 perusahaan selama kurunwaktu penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2010, maka hasil penelitian mengindikasikan bahwa kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung secara statistik. Dengan demikian, dapat diinferensikan bahwa *audit delay* menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal yang sama juga terjadi pada rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* (ROA), di mana profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan perusahaan - perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia, selama kurun waktu penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010.

3. Apriliani Issana Putri dan Bambang Suryono (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi pada Perusahaan LQ 45) periode 2010–2013. Dari hasil penelitian data dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan publik dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kompleksitas operasi perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta dan Nyoman Ali Surya Darmawan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor finansial perusahaan yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 9 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun, sehingga sampel yang terpilih sebanyak 45 observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* yang diperoleh dari situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012.

5. Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian data menggunakan metode observasi nonpartisipan, dengan menganalisis *annual report* dan laporan keuangan audit yang didapatkan. Metode analisis datanya adalah analisis regresi logistik, dengan pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

6. Irvan Haris Setiawan dan Dini Widyanti (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan publik, DER, ROA, CR, dan reputasi auditor sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hanya

variabel ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik yang berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan struktur kepemilikan publik yang berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan variabel umur perusahaan, DER, ROA, CR dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. Ivan Brian dan Dwi Martani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 86 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012. Hasil pengujian data membuktikan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan, semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin lama perusahaan melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan. Hasil pengujian juga membuktikan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan dibanding perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga sama dengan atau kurang dari 50%.

Berikut ini review penelitian terdahulu yang memuat replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table 2.1.

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul | Variabel Penelitian | Hasil yang Diperoleh |
|---|--|---|---|
| Eliza Xavier Soares Pinto, Nur Handayani (2016) | Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014 | <p><u>Variabel Independen</u></p> <p>Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan Reputasi KAP dan Opini Audit.</p> <p><u>Variabel Dependen</u></p> <p>Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.</p> | <p><u>Secara Parsial:</u></p> <p>Ukuran perusahaan, Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> |

Tabel 2.1 Sambungan

| Nama Peneliti | | Judul | Variabel Penelitian | Hasil yang Diperoleh |
|---------------------------------|---|---|--|---|
| Dewi (2016) | Rahmayanti | Audit Delay, Profitability, Dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 | <u>Variabel Independen</u> Audit Delay, Profitabilty <u>Variabel Dependen</u> Ketepatan waktu pelaporan keuangan | <u>Secara Parsial:</u> Audit delay berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <u>Secara Simultan:</u> Audit delay dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan |
| Apriliani Bambang (2014) | Issana Putri, Suryono | Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ 45) periode 2010–2013. | <u>Variabel Independen</u> Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Auditor. <u>Variabel Dependen</u> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. | <u>Secara Parsial:</u> Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <u>Secara Simultan</u> Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), <i>leverage</i> (DER), kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik dan pergantian auditor berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| Evi Gede Nyoman Darmawan (2014) | Deliana Prastiwi, Adi Yuniarta, Ali Surya | Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi | <u>Variabel Independen</u> .Profitabilitas dan Likuiditas <u>Variabel Dependen</u> KetepatanWaktu | <u>Secara Parsial:</u> Profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap |

Tabel 2.1 Sambungan

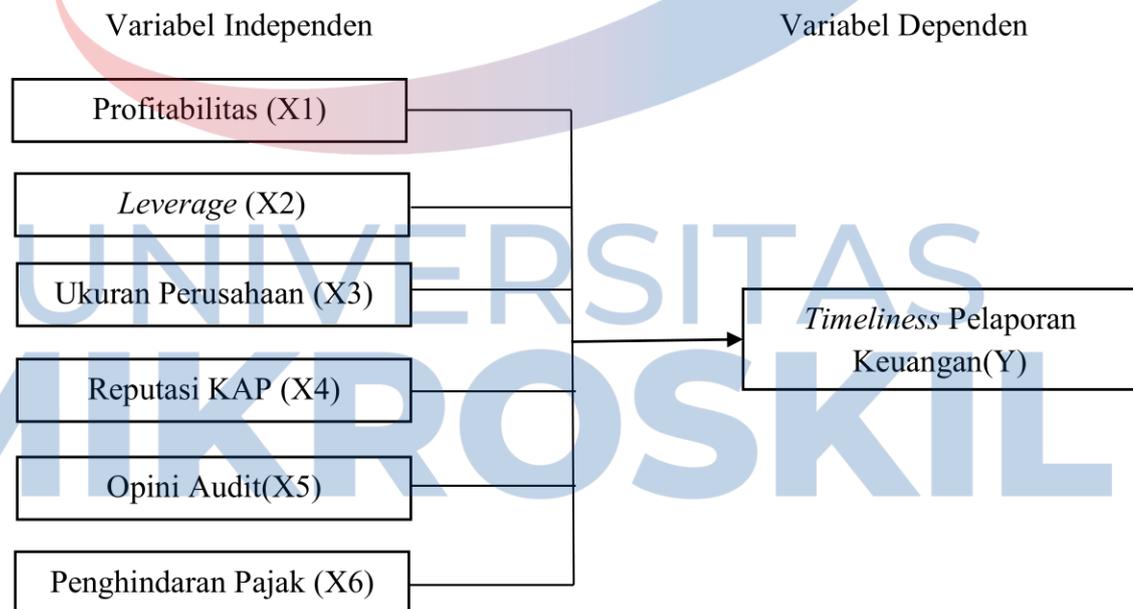
| Nama Peneliti | Judul | Variabel Penelitian | Hasil yang Diperoleh |
|--|--|--|---|
| | Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012) | Pelaporan Keuangan. | ketepatan waktu pelaporan keuangan. <u>Secara Simultan:</u> Profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| Made Dwi Mar ta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016) | Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013 | <u>Variabel Independen</u> <i>Leverage</i> (DER), Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan <u>Variabel Dependen</u> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | <u>Secara Parsial:</u> Profitabilitas, struktur kepemilikan berpengaruh dan ukuran perusahaan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <i>Leverage</i> (DER), pergantian auditor berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| Irvan Haris Setiawan, Dini Widyanti (2014) | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode 2008-2012 | <u>Variabel Independen</u> Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor <u>Variabel Dependen</u> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | <u>Secara Parsial:</u> Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. struktur kepemilikan publik berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Umur perusahaan, DER, ROA, CR dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <u>Secara Simultan:</u> Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |

Tabel 2.1 Sambungan

| Nama Peneliti | Judul | Variabel Penelitian | Hasil yang Diperoleh |
|--------------------------------|--|--|---|
| Ivan Brian, Dwi Martani (2014) | Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur periode 2008-2012 | <u>Variabel Independen</u> Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga <u>Variabel Dependen</u> Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. | <u>Secara Parsial:</u> Book Tax Different, Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.. |

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini dapat dilihat pengaruh antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan variabel independen dalam penelitian adalah Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Reputasi KAP (X4), Opini Audit (X5), Penghindaran Pajak (X6) dan *Timeliness* Pelaporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan[26]. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dikembangkan:

H₁: Profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan ROA berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Rasio *leverage* mengukur tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Sehingga semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya. Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat dari kewajiban yang tinggi.

Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa *leverage* yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan.[8]

H₂: *Leverage* yang diproksi dengan DER berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset perusahaan. Semakin besar nilai total aset perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Penelitian sebelumnya juga menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset secara signifikan berpengaruh terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan. [10]

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

2.4.4 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Reputasi KAP berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa-jasa audit eksternal yang tergabung dengan KAP *Big Four*. Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Reputasi akuntan publik *Big Four* dapat memiliki akuntan yang berperilaku baik dibandingkan dengan reputasi kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan publik besar lebih memiliki reputasi yang baik dan lebih dipercaya oleh perusahaan dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa reputasi KAP secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.[6]

H₄: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

2.4.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien yang disajikan secara wajar, dalam semua hal yang materil, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor [9] dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor.

H₅: Opini Audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

2.4.6 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Penghindaran pajak merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu, mengingat penghindaran pajak merupakan isu yang sensitif. Di satu sisi penghindaran pajak akan mengurangi biaya dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun di sisi lain pemegang saham dianggap tidak mendapatkan nilai tambah dari aktivitas penghindaran pajak. Banyaknya isu yang harus dipertimbangkan membuat manajemen harus memformulasikan strategi penghindaran pajak secara cermat dan hal itu tentu akan memakan waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. [11]

H₆: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap terhadap *timeliness* pelaporan keuangan